I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di indonesia. Kelapa sawit juga salah satu komoditas ekspor indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar didunia.

Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar minyak sawit dan minyak inti sawit di dalam negeri masih cukup besar. Pasar potensial yang akan menyerap pemaaran minyak sawit CPO dan minyak inti sawit PKO adalah industri fraksinasi/ranifasi (terutama industri minyak goreng), lemak khusus (*cocoa butter substitute*), margarin/*shortening*, *oleochemical*, dan sabun mandi.

Dengan semakin meningkatnya luas lahan perkebunan kelapa sawit, maka diperlukan jumlah bibit yang banyak dan berkualitas. Pada saat ini, sistem pembibitan kelapa sawit yang dilakukan adalah sistem pembibitan dua tahap (*double stage*) yaitu *pre nursery* dan *main nursery* yang membutuhkan waktu sekitar 10 – 12 bulan sebelum ditanam dilapangan.

Usaha untuk meningkatkan pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*, salah satunya adalah dengan pemberian pupuk kimia. Pemupukan merupakan salah satu upaya untuk menyediakan unsur hara yang cukup guna mendorong pertumbuhan vegetatif tanaman yang sehat secara maksimum, serta serta ketahanan terhadap hama dan penyakit. Unsur hara utama yang mendapat

perhatian dalam pemupukan tanaman kelapa sawit meliputi N, P, dan K. Masing – masing unsur hara tersebut diharapkan tesedia cukup didalam tanah.

Media tumbuh sangat berpengaruh terhadap proses pembibitan karena secara langsung akan mempengaruhi perkembangan akar. Pemberian mulsa dapat memberikan keuntungan dalam perbaikan sifat-sifat tanah yang selanjutnya secara simultan akan mempengaruhi produktivitas tanaman. Mulsa dapat berupa bahan organik dan anorganik, seperti sekam padi, serat tandan kelapa sawit, tandan kosong kelapa sawit. (Menurut Anis, 2001), keuntungan tersebut antara lain: 1) melindungi agregat tanah dari daya rusak butir hujan, 2) melindungi kecepatan dan volume aliran permukaan, 3) meningkatkan agregasi dan porositas tanah, dan 4) dapat menekan pertumbuhan gulma. Mulsa bahan organik dapat menambah kesuburan tanah, struktur dan cadangan air tanah, menghambat pertumbuhan gulma dan menyangga (*buffer*) suhu tanah.

B. Rumusan Masalah

Kemampuan tanah di dalam penyediaan unsur hara secara terus – menerus bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangatlah terbatas terutama pada pembibitan *pre nursey*. Dengan pemberian dosis pupuk tertentu diharapkan dapat mempengaruhi dalam penyedian hara bagi tanaman dan juga menentukan keberhasilan pembibitan tersebut. Dosis pupuk yang berbeda tentu unsur hara yang diterima tanaman tersebut akan berbeda pula.

Pemberian macam mulsa pada permukaan media tanam diharapkan dapat mempengaruhi dalam mengurangi penguapan air didalam tanah sehingga dapat

menjaga kestabilan dan ketersediaan air yang berguna untuk proses pertumbuhan tanaman pada pembibitan *pre nursery*.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dosis pupuk NPK yang baik dalam meningkatakan pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Untuk mengetahui pengaruh macam mulsa dalam pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
3. Untuk mengetahui interaksi antara dosis pupuk NPK dan macam mulsa terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat bagi sektor perkebunan pada umumnya, perkebunan kelapa sawit khususmya, terutama pada kegiatan pembibitan kelapa sawit di *pre nursery*.